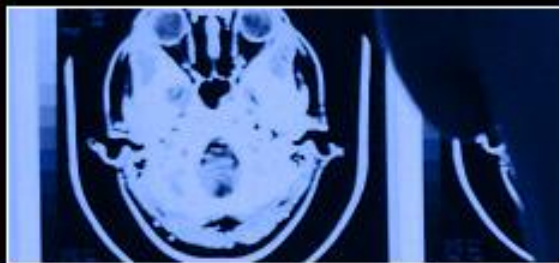


KOORDINASI



PROSES KOORDINASI

- Komunikasi
 - Integrasi
 - Sinkronisasi
 - Simplifikasi
 - Monitoring & Evaluasi
 - Pemrograman
- 

KOORDINASI & KETERGANTUNGAN

- **MENGAPA PERLU KOORDINASI ?**
 - Adanya ketergantungan antar unit / departemen
- **MENGAPA ADA KETERGANTUNGAN ?**
 - dua atau lebih unit atau organisasi harus berhubungan dalam mencapai tujuan mereka
 - hasil suatu unit dikontrol secara langsung oleh atau melalui kesatuan berdasarkan tindakan dari unit lain
 - sumber ketergantungan: pekerjaan, peran atau posisi, sosial dan pengetahuan

KOORDINASI

- Upaya membuat struktur dan memfasilitasi transaksi antara bagian yang saling bergantung (Chandler, 1962)
- Tersusun dari tupoksi dan mekanisme pengambilan keputusan yang didesain untuk mendapatkan persetujuan antara unit yang bergantung (Thompson, 1967)
- Menggambarkan integrasi peralatan untuk menghubungkan sub-unit yang berbeda (Lawrence dan Lorsch, 1969)

KOORDINASI

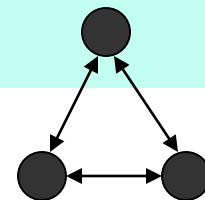
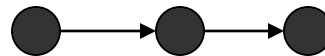
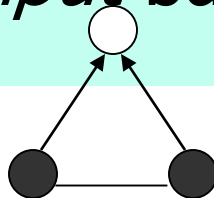
- Tindakan dan keputusan individu dalam organisasi yang butuh penyesuaian diri dengan organisasi secara keseluruhan (Koningsveld dan Martens, 1992)
- Integrasi dan penyesuaian harmonis dari usaha individu menuju pencapaian tujuan yang lebih besar (Singh, 1992)

KOORDINASI

- Adanya penyesuaian antara pekerjaan dengan tujuan untuk tercapainya hasil dari pekerjaan yang berbeda dengan tepat waktu, dalam urutan dan dalam jumlah yang tepat (Reezight, 1995)
- Proses mengintegrasikan tujuan atau kegiatan pada unit / satuan / bagian yang terpisah dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien

POLA KETERGANTUNGAN

- Terpusat (*pooled*), terjadi ketika pekerjaan yang saling tergantung dilakukan pada saat bersamaan dan hasil akhirnya dikumpulkan secara bersamaan. masing-masing bagian memberikan kontribusi pada yang lain secara keseluruhan.
- Berurutan (*sequential*), terjadi ketika satu pekerjaan telah selesai maka akan diteruskan pada pekerjaan berikutnya,
- Timbal Balik (*reciprocal*), terjadi ketika pekerjaan dilakukan dalam interaksi berulang satu sama lain atau hasil dari suatu pekerjaan menjadi *input* bagi pekerjaan lain.



STRUKTUR KOORDINASI

1. Departementasi,
2. Sentralisasi atau Desentralisasi,
3. Formalisasi atau Standarisasi,
4. Supervisi
5. Komunikasi Formal dan Informal
6. Kerjasama
7. Penyesuaian timbal balik (*mutual adjustment*),

Lima Konfigurasi Struktural dalam Organisasi menurut Mintzberg

Nama	Mekanisme Koordinasi	Bagian Kunci
<i>Simple structure</i>	Supervisi langsung	<i>Strategic Apex</i>
<i>Machine Bureaucracy</i>	Standarisasi proses kerja	<i>Technostructure</i>
<i>Professional bureaucracy</i>	Standarisasi ketrampilan	<i>Operating Core</i>
<i>Divisionalized form</i>	Standarisasi hasil	<i>Middle Line</i>
<i>Adhocracy</i>	Saling penyesuaian	<i>Support Staff</i>

Mekanisme Koordinasi Berdasarkan Tipe Ketergantungan

Tipe Ketergantungan	Mekanisme Koordinasi
<i>Pooled Interdependence</i>	Standarisasi Proses
<i>Sequential Interdependence</i>	Pertimbangan manajerial atau Perencanaan
<i>Reciprocal Interdependence</i>	Penyesuaian timbal balik

MEKANISME KOORDINASI

Ketergantungan	Contoh Mekanisme Koordinasi
Sumber daya yang dapat dibagi	" <i>first come first serve</i> ", prioritas pemesanan, penganggaran, keputusan manjerial (hirarki)
Penugasan pekerjaan	Pemberian tanda "sedang dipakai"
Hubungan produsen-konsumen	Standarisasi, negoisasi
Keterbatasan pada persyaratan awal	Pemberitahuan, urutan, mengikuti
Transfer	Manajemen persediaan
Pemanfaatan	Standarisasi, bertanya pada pengguna, desain partisipatif
Keterbatasan bersamaan	Penjadwalan, Sinkronisasi
Ketergantungan pekerjaan atau sub-pekerjaan	Pemilihan Tujuan, Dekomposisi Pekerjaan